

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Pendidikan tidak hanya melalui guru dan peserta didik saja, tetapi banyak hal yang menjadi penyokong pendidikan itu sendiri. Misalnya orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, dan masih banyak lagi. Dalam pendidikan terdapat sebuah proses yaitu belajar. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.³

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya.⁴

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hal 5.

² *Ibid.*, hal.9

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 16

⁴ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005)

Pendidikan di lembaga sekolah adalah pendidikan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan di tingkat keluarga, sebab dalam perspektif pendidikan islam kewajiban mendidik anak sebenarnya terletak pada tanggung jawab orang tua. Akan tetapi, selain karena kesibukan kerja, tingkat efektifitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan hanya dikelola secara alamiah. Sehingga lazimnya anak-anak dimasukkan ke dalam lembaga sekolah dan diajar serta dididik oleh seorang guru.

Pada dasarnya, hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didik (siswa) di sekolah, akan menjadi patokan atau ukuran berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk proses perkembangan siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.⁵

Pada era kini, rasa percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat kurang, karena peserta didik masih terbiasa dengan metode Tanya jawab yang dari dulu sering digunakan oleh guru. Begitu pula yang terjadi di MIN 14 Kabupaten Blitar, peserta didik masih banyak yang kurang percaya diri ketika harus menyampaikan suatu pendapat atau ungkapan ketika berada di dalam kelas, mereka cenderung diam seperti malu-malu sehingga membuat proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan dinamis harus terhambat karena peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan atau mengemukakan suatu pendapat.⁶

hal. 1.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 2004) hal. 125.

⁶ Pengamatan Pribadi Peneliti, tanggal 2 Mei 2017

Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti sifat individu peserta didik yang memang pemalu sehingga kurang percaya diri jika harus tampil di depan kelas, selain itu juga faktor guru itu sendiri. Guru dituntut harus bisa membuat peserta didik berani mengungkapkan pendapat dan harus berani bila akan menyampaikan ke peserta didik lain maupun presentasi di depan kelas. Terlebih pada kurikulum 2013 saat ini peserta didik dituntut harus lebih aktif dalam pembelajaran bukan lagi hanya mendengarkan guru berceramah dan tanya jawab saja, namun juga harus aktif berdiskusi, mengungkapkan pendapat dan lain lain.⁷

Permasalahan di atas dapat diminimalisir dengan upaya menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik. Untuk menunjang itu semua peserta didik hendaknya juga harus memahami betul materi yang diajarkan oleh guru sehingga ketika rasa percaya diri dari peserta didik sudah muncul juga ditunjang dengan pemahaman materi yang diajarkan sehingga ketika disuruh menjelaskan di depan peserta didik yang lain tidak merasa canggung dan takut apa bila yang di sampaikan itu salah atau kurang tepat.⁸

Setelah proses penanaman rasa percaya diri ini tercapai pada akhirnya diharapkan dapat terwujud dan tetap melekat pada kehidupan sehari-hari peserta didik baik itu di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah. Bagi civitas sekolah, penanaman rasa percaya diri dengan menggunakan metode pembiasaan juga akan berdampak pada proses pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan segala aktifitas di sekolah otomatis sudah bisa menguasai beberapa hal yang telah diajarkan oleh guru sehingga terciptalah sikap percaya diri.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar secara mendalam tentang strategi guru kelas dalam

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

menanamkan rasa percaya diri pada siswa kelas V Abu Bakar. Sebenarnya kelas V di MIN 14 Kabupaten Blitar ada 2 kelas, yaitu kelas Abu Bakar dan kelas Umar, namun Peneliti tertarik melakukan penelitian di kelas V Abu Bakar dikarenakan dari kelas I sampai VI, kelas V Abu Bakar ini tergolong yang paling unggul, peserta didiknya hampir semua memiliki prestasi yang menonjol baik di sekolah maupun luar sekolah. Peneliti merasa tertarik karena MIN 14 Kabupaten Blitar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berakreditasi A di Wonodadi Blitar, selain itu tingkat rasa percaya diri tiap individu di MIN 14 Kabupaten Blitar juga dapat dikatakan lebih unggul dari sekolah-sekolah di sekitarnya yang dapat dilihat dari aktifitas keseharian peserta didik di sekolah seperti ketika senam pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya proposal skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MIN 14 Kabupaten Blitar”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri di MIN 14 Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman rasa percaya diri oleh guru kelas di MIN 14 Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana hambatan dalam penanaman rasa percaya diri yang diberikan guru kelas kepada peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri di MIN 14 Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman rasa percaya diri oleh guru kelas di MIN 14 Kabupaten Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam penanaman rasa percaya diri yang diberikan guru kelas kepada peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat berlangsung lebih mendalam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kajian penelitian ini akan dibatasi pada penelitian yang dilakukan di dalam kelas V Abu Bakar, melakukan observasi terhadap peserta didik dan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru kelas V Abu Bakar dan tentunya sample peserta didik dari kelas V Abu Bakar. Objek penelitian atau Fokus observasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian sebatas di dalam ruang kelas pada mata pelajaran Tematik, selain itu peneliti juga mengobservasi beberapa sampel peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan peserta didik yang kemampuannya masih kurang dibandingkan dengan peserta didik lain, guna untuk membandingkan bagaimana hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan yang masih kurang berkaitan dengan penanaman rasa percaya diri

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan Lembaga Pendidikan

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi para guru MIN 14 Kabupaten Blitar Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan metode apa yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar.

2) Bagi kepala MIN 14 Kabupaten Blitar

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam hal kegiatan belajar mengajar di MIN 14 Kabupaten Blitar.

3) Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

4) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dan untuk memudahkan dalam mengartikan judul skripsi “**Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa MIN 14 Kabupaten Blitar**”, maka peneliti perlu menjelaskan sedikit ringkasan

mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut dan siapakah yang diteliti secara mendalam. Peneliti memilih kelas V Abu Bakar MIN 14 Kabupaten Blitar sebagai objek penelitian dikarenakan kelas ini terbilang lebih unggul dari kelas lain, karakteristik peserta didik di kelas V Abu Bakar ini juga tergolong lebih unggul dan memiliki tingkat kepercayaan diri dan keaktifan yang lebih dibandingkan kelas VI sekalipun. Peneliti juga akan mendeskripsikan definisi yang tercakup dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁹

b. Percaya Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang mempunyai keyakinan kuat pada diri sendiri untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.¹⁰

2. Secara Operasional

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud dengan judul proposal penelitian “Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MIN 14 Kabupaten Blitar” adalah dalam kinerja dan upaya guru bagaimana strategi seorang guru kelas dalam menanamkan rasa percaya diri pada peserta

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.5

¹⁰ <http://holikuranwar.blogspot.com/2012/05/percaya-diri-pd-apa-itu-percaya-diri.html> diakses 11 Maret 2017 pukul 11.01 WIB

didik kelas V Abu Bakar, bagaimana upaya membentuk karakter peserta didik agar percaya diri di MIN 14 Kabupaten Blitar.